

MODEL KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANTUL

Haryadi

Mahasiswa Pascasarsjana Magister Studi Islam Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta
hary417@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, (2) strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, (3) model kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah di Sekolah Dasar

Metode penelitian menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang mendalam dan dokumentasi Metode analisa data menggunakan analisis Miler dan Huberman dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian; (1) kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan kewirausahaan dapat dilihat dari kompetensi kewirausahaan telah dituangkan di dalam KTSP dan renstra sekolah, (2) Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, yaitu pengembangan kurikulum, meningkatkan kompetensi SDM, peningkatan fasilitas sarpras pendidikan dan kemitraan dengan pihak lain, (3) model kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD di Kabupaten Bantul adalah; kepala sekolah SDN 1 Bantul adalah model kepemimpinan Karismatik yang dikembangkan dengan kepemimpinan kewirausahaan, kepala sekolah SD Unggulan Aisiyah Bantul adalah model kepemimpinan Transformasional dipadukan dengan kepemimpinan kewirausahaan, kepala sekolah MIN 1 Bantul adalah model kepemimpinan Karismatik yang dipadukan dengan kepemimpinan kewirausahaan, dan kepala sekolah SD IT Ar-Raihan Bantul adalah model kepemimpinan Transformasional dikolaborasikan dengan kepemimpinan kewirausahaan.

Kata kunci : kepemimpinan, kewirausahaan, kepala sekolah, mutu, Sekolah Dasar

Abstract

This research is aimed at finding out (1) the entrepreneurship competency of the principals in increasing the quality of the schools, (2) the strategy carried out by the principals in increasing the quality of the schools, (3) the model of the entrepreneurship leadership of the principals in Elementary Schools.

The method of the research used descriptive qualitative analysis. The data collection was conducted through in- depth interview, involved observation, and documentation in four elementary schools (SDN 1 Bantul, SD Unggulan Aisyiyah Bantul, MIN 1 Bantul and SD IT Ar Raihan Bantul). The data analysis method used Miler and Huberman analysis with activities such as data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validity was tested with triangulation technique.

The research results show that: (1) The principals who implement the entrepreneurship leadership can be seen from the entrepreneurship competency stated in KTSP and strategic plan of the schools, (2) The strategies carried out by the principals in increasing the quality of the schools among others are curriculum development, human resource competency improvement, and educational facilities and infrastructure of the schools and partnership with other parties improvement, (3) the models of entrepreneurship leadership of the principals in increasing the quality of the four elementary schools in Bantul are as follows: the principal of SDN 1 Bantul is the model of Charismatic leadership developed with entrepreneurship leadership, the principal of SD Unggulan Aisyiyah Bantul is the model of Transformational leadership combined with entrepreneurship leadership, the principal of MIN 1 Bantul is the model of Charismatic leadership combined with entrepreneurship leadership, and the principal of SD IT Ar Raihan is the model of Transformational leadership collaborated with entrepreneurship leadership.

Keywords : leadership, entrepreneurship, principal, quality, Elementary School

A. PENDAHULUAN

Permendiknas No 13 tahun 2007 menyebutkan salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan. Jadi memasuki revolusi industri 4.0 atau abad

21 ini kepala sekolah harus memiliki jiwa *entrepreneurship* supaya sekolah yang dipimpinnya tidak ketinggalan. "*Beginning of 21st century shifted its focus on entrepreneurial leadership (EL)*"¹ Hal ini sesuai dengan pendapat Caldwell dan Spinks bahwa dalam konteks organisasi sekolah pada saat ini sebuah sekolah memerlukan pemimpin *entrepreneur* atau wirausaha. "*An appraisal of current context of schooling suggests that entrepreneurial schools and entrepreneurial leaders are precisely what are called for.*"²

Namun kenyataan berdasarkan pemetaan kompetensi kepala sekolah di 31 provinsi, ternyata kompetensi sosial dan supervisi kepala sekolah umumnya rendah. Dalam penelitian kompetensi kepala sekolah ditetapkan batas minimal kelulusan 76. Kenyataannya nilai 85 hanya pada dimensi kompetensi kepribadian. Adapun kompetensi manajerial dan wirausaha rata-rata 74, supervisi 72, dan social 63.³ Jadi berdasarkan penelitian tersebut kompetensi kepala sekolah masih dibawah rata-rata.

Kompetensi kepala sekolah yang rendah tentunya sulit untuk membawa kemajuan atau mutu sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh Siswandari sebagai berikut :

"Untuk kemajuan sekolah dibutuhkan kepala sekolah yang kompetensinya di atas rata-rata. Kalau cuma rata-rata, perbaikan di sekolah tidak terlalu signifikan, baik untuk guru maupun siswa."⁴

¹ Mishra, Prachee , Rajnish Kumar Misra. 2017.*Entrepreneurial Leadership and Organizational Effectiveness: A Comparative Study of Executives and Non-executives*. India. Elsvier. h.72.

² Chaldwell. Brian J. and Jim M. Spinks. 1992. *Leading the Self-Managing School*. Washington.D.C. The Falmer Press. h. 79.

³ Kompas. *Kompetensi Kepala Sekolah Masih Rendah*. diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2012/07/24/05154075/Kompetensi.Kepala.Sekolah.Masih.Rendah>. Pada tanggal 4 Juli 2019 pukul. 21.15.

⁴ Kompas. *Kompetensi Kepala Sekolah Masih Rendah*. diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2012/07/24/05154075/Kompetensi.Kepala.Sekolah.Masih.Rendah>. Pada tanggal 4 Juli 2019 pukul. 21.15.

Dengan rendahnya kompetensi kepala sekolah terutama kompetensi kewirausahaan berarti sedikit kepala yang memiliki jiwa entrepreneur dan masih berfikir linear atau akademik saja. Masih ada kepala sekolah yang belum menerapkan dan menanamkan jiwa entrepreneur sehingga tidak kreatif, inovatif yang berakibat sekolah sulit berkembang karena muatan kurikulum juga tidak dikembangkan. Kepala sekolah tidak memiliki jiwa pekerja keras dalam melakukan kegiatan sekolah, hanya melaksanakan kegiatan yang rutin dan itu-itu saja. Sehingga kegiatan sekolah terkesan hanya melaksanakan kegiatan turun-temurun dari kegiatan kepala sekolah yang lama. Kepala sekolah tidak melaksanakan tugasnya sebagai motivator yaitu memotivasi untuk sukses dalam memimpin, hal ini terbukti kurangnya tanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya sebagai pemimpin di sekolah. Kepala sekolah juga tidak menerapkan jiwa pantang menyerah, ini bisa dilihat prestasi sekolah yang tidak meningkat dari tahun ke tahun bahkan menjadi menurun.⁵

Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah memang terus harus dikembangkan. Karena kompetensi kepala sekolah pada dimensi kewirausahaan masih kurang, terbukti dari hasil penelitian kepala sekolah yang menguasai kompetensi kewirausahaan hanya 55% dari total responden yang berjumlah 50 orang.⁶ Pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah harus terus dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis ingin

⁵ Reni Oktavia. 2014. *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 2 Nomor 1.

⁶ Heny. 2012. *Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Pengorganisasian Business Center "SMK Mart"*. Journal of Economic Education 1 (2).

meneliti beberapa sekolah yang penulis anggap kepala sekolahnya telah menerapkan kepemimpinan kewirausahaan di sekolahnya. Maka penulis melakukan observasi ke beberapa sekolah yang memang dianggap favorit di Kabupaten Bantul, diantaranya SDN 1 Bantul, MIN 1 Bantul, SD Unggulan Aisiyah Bantul, dan SD IT Ar-Raihan Bantul

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang mendalam, observasi terlibat, dan dokumentasi pada empat sekolah dasar (SDN 1 Bantul, SD Unggulan Aisiyah Bantul, MIN 1 Bantul dan SD IT Ar-Raihan Bantul). Metode analisa data menggunakan analisis Miler dan Huberman dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi.

Tujuan penelitian ini untuk : 1) Untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, 2) Untuk mengetahui strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, 3) Untuk mengetahui model kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah Sekolah Dasar di Bantul

B. Model Kepemimpinan Yang Efektif

1. Kepemimpinan Karismatik

Karismatik adalah kemampuan untuk mempengaruhi pengikut berdasarkan pada bakat supernatural dan kekuatan yang menarik. Dengan karismanya pemimpin pengikut merasa memperoleh inspirasi, kebenaran, dan hal yang penting. Kepemimpinan karismatik adalah pemimpin yang memiliki pengaruh karismatik, memiliki bakat kualitas yang luar biasa, kemampuan mempengaruhi pengikut berdasarkan bakat

supernatural, kekuatan yang menarik, kemampuan memberi inspirasi, menumbuhkan semangat, mampu memperbaiki dan memecahkan masalah dalam situasi krisis.⁷

2. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang menunjukkan perilaku dan kemampuan mengelola organisasi dengan mengubah sikap dan nilai-nilai dasar sumber daya manusia melalui pemberdayaan, memberi inspirasi, dan memotivasi. Kepemimpinan transformasional mampu mengambil keputusan yang sulit dengan cepat dan tepat. Menurut Yulk, kepemimpinan transformasional mampu membuat para pengikutnya merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan dan penghormatan yang tinggi terhadap pemimpin dan mereka termotivasi melakukan lebih daripada yang awalnya diharapkan dari mereka.⁸

3. Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan merupakan kontrak sosial antara pemimpin dan pengikut yang merupakan pihak-pihak yang independent, dimana masing-masing mempunyai tujuan, kebutuhan dan kepentingan sendiri. Kepemimpinan transaksional adalah hubungan pertukaran antara pemimpin dan pengikut, mengarahkan atau memotivasi bawahan mencapai tujuan dengan menukarkan sesuatu dibutuhkan pemimpin dengan sesuatu yang dibutuhkan pengikutnya dimana masing-masing mempunyai tujuan, kebutuhan, kepentingan sendiri-sendiri sesuai dengan kesepakatan.⁹

⁷ Syaiful Sagala. 2018. *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Jakarta. Prenadamedia Group. h.250.

⁸ Syaiful Sagala. 2018. *Pendekatan...*h.250.

⁹ Syaiful Sagala. 2018. *Pendekatan...*h.257.

4. Kewirausahaan Kepala Sekolah

Kewirausahaan kepala sekolah yang penulis maksudkan adalah kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan. Kepala sekolah atau pemimpin yang berjiwa wirausaha. Kepala sekolah yang mentransformasi, mengorganisasi, dan mensinergikan kreatifitas serta inovasinya kepada program-program yang baru guna memajukan sekolah dalam hal kualitas untuk memenangkan persaingan.

5. Kepala sekolah yang memiliki karakteristik kepemimpinan berjiwa wirausaha atau *intrepeneur* antara lain;

- a. Pemimpin yang kreatif dan inovatif.
- b. Pemimpin yang mampu mengeksplorasi peluang.
- c. Internal locus control maksudnya nasibnya, kehidupannya, keberhasilannya tergantung upaya dan semangatnya untuk berhasil.
- d. Pengambil resiko.
- e. Pekerja keras.
- f. Percaya diri.
- g. Sifat kepemimpinan artinya sifat kepemimpinan bisa dipelajari dan dilatih.¹⁰

6. Kompetensi kewirasusahaan

- a. menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah
- b. bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif
- c. memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah

¹⁰ Syaiful Sagala. 2018. *Pendekatan...*h.374-384.

- d. pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
- e. memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.¹¹

C. PEMBAHASAN

Sesuai apa yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yaitu kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, dan model kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD di Bantul

1. Kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah

Berdasarkan hasil temuan penelitian kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah antara lain ; 1) Keempat kepala sekolah yaitu kepala sekolah SDN 1 Bantul, SD Unggulan Aisiyah Bantul, MIN 1 Bantul, dan SD IT Ar-Raihan Bantul berdasarkan data hasil wawancara dan juga data dari observasi dan dokumentasi telah melaksanakan kompetensi kepala sekolah dimensi kewirausahaan yaitu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, 2) Keempat kepala sekolah telah melakukan kerja keras yang merupakan indikator seorang wirausaha. Sehingga keempat kepala sekolah tersebut telah menerapkan nilai-nilai kewirausahaan yaitu kerja keras dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, 3) Keempat kepala sekolah mengenai

¹¹ Muljo Rahardjo, "Aplikasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Praktik Kerja Industri Pada Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Humaniora* 2, no. 3 (2014): 236–45.

kompetensi kewirausahaan memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam meningkatkan mutu sekolah hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan yang kuat untuk sukses dalam meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah telah melakukan upaya-upaya positif untuk mencapai target yang diharapkan. Upaya-upaya positif itu antara lain mengembangkan kurikulum, meningkatkan kompetensi SDM *stakeholder* yang ada, 4) Keempat kepala sekolah memiliki jiwa pantang menyerah. Hal ini dibuktikan berdasarkan indikator pantang menyerah yaitu pertama; memperhitungkan resiko apa yang akan terjadi dengan melakukan analisis SWOT, kedua; merumuskan atau mencari alternatif solusi dalam menghadapi kendala dalam meningkatkan mutu sekolah, ketiga; meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, 5) Keempat kepala sekolah yaitu kepala sekolah SDN 1 Bantul, kepala sekolah SD Unggulan Aisiyah, kepala sekolah MIN 1 Bantul dan kepala sekolah SD IT Ar-Raihan memiliki naluri kewirausahaan. Mengacu indikator kompetensi kewirausahaan membangun kemandirian dalam mengelola sumber daya dan menggunakan peluang untuk memaksimalkan kegiatan sekolah, jadi keempat kepala sekolah telah mengaplikasikannya guna meningkatkan mutu sekolah.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil temuan penelitian, strategi yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah antara lain; SDN 1 Bantul telah melakukan 1) merencanakan program, 2) melaksanakan program, dan 3) melakukan evaluasi, 4) membentuk tim sukses akreditasi, mengajukan proposal kerjasama dengan Dunia Usaha (DUDI), kerjasama dengan

perpustakaan daerah, kerjasama dengan Balai Bahasa, memberikan penambahan jam pelajaran.

SD Unggulan Aisiyah Bantul strategi yang telah dilakukan yaitu dengan study banding setiap tahunnya, meningkatkan kapasitas SDM dengan mendatangkan narasumber untuk mengupdate kompetensi guru, memaksimalkan ekstra kurikuler, mengembangkan kurikulum kewirausahaan

MIN 1 Bantul telah melakukan strategi antara lain; mengelola kurikulum, evaluasi program pendidikan, menyusun program strategis dengan terlebih dahulu melakukan analisis SWOT, pendampingan dan pengawasan secara kontinu, pengelolaan sarana prasarana dengan tepat, meningkatkan jejaring dengan pihak lain, monitoring dan evaluasi program secara berkala.

SD IT Ar-Raihan strategi yang telah dilakukan diantaranya pengelolaan SDM dengan baik, peningkatan proses pembelajaran (fasilitas pembelajaran ada LCD, alat peraga dll, mewajibkan guru mengajar dengan berbagai model pembelajaran, *lesson study*), supervisi yang konsisten, kemitraan (pemerintah dan swasta), perbaikan kurikulum yang inovatif, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, peningkatan fasilitas yang lain

Dalam meningkatkan mutu sekolah keempat kepala sekolah yaitu kepala sekolah SDN 1 Bantul, kepala sekolah SD Unggulan Aisiyah, kepala sekolah MIN 1 Bantul, dan kepala sekolah SD IT Ar-Raihan telah menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan mutu sekolah. Strategi yang telah diterapkan antara lain pengembangan kurikulum, meningkatkan kompetensi SDM, peningkatan fasilitas sarana

prasarana pendidikan di sekolah dan kemitraan dengan pihak lain.

3. Model Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah SD di Bantul

Berdasarkan data hasil wawancara dan analisis satu persatu model kepemimpinan kewirausahaan masing-masing dari keempat kepala sekolah sebagai berikut;

a. SDN 1 Bantul

Ibu Umi Fatonah, M.Pd. merupakan kepala sekolah SDN 1 Bantul. Ia adalah sosok kepala sekolah yang senior, karena memimpin SDN 1 Bantul sejak tahun 2013 sampai sekarang. Berdasarkan observasi penulis di SDN 1 Bantul, ia sangat disegani oleh semua warga sekolah. Kepala sekolah ini sangat berpengaruh di warga sekolah karena mampu mengatasi segala permasalahan yang ada. Selain itu mampu memberikan solusi-solusi alternatif dalam permasalahan sekolah. Sehingga menurut teori model kepemimpinan beliau termasuk dalam model kepemimpinan karismatik.

Kepemimpinan karismatik adalah pemimpin yang memiliki pengaruh karismatik, memiliki bakat kualitas yang luar biasa, kemampuan mempengaruhi pengikut berdasarkan bakat supernatural, kekuatan yang menarik, kemampuan memberi inspirasi, menumbuhkan semangat, mampu memperbaiki dan memecahkan masalah dalam situasi krisis

b. SD Unggulan Aisiyah Bantul

Bapak Suwardi, S.Pd.Si kepala sekolah SD Unggulan Aisiyah Bantul, merupakan pribadi yang memiliki wawasan

yang luas, memiliki visi kedepan yang luar biasa. Dengan kemampuannya melihat potensi yang ada baik potensi guru dan karyawan yang masih muda-muda, beliau mampu mengelola dengan baik.

Ia merupakan sosok pemimpin yang transformasional, mampu membuat program-program yang berorientasi masa depan, seperti program *sister school* yang mana membawa peserta didik termotivasi berwawasan luas kedepan. Ia adalah pemimpin yang mempunyai motivasi yang kuat. Dengan model kepemimpinan kepala sekolah ini termasuk dalam model kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang menunjukkan perilaku dan kemampuan mengelola organisasi dengan mengubah sikap dan nilai-nilai dasar sumber daya manusia melalui pemberdayaan, memberi inspirasi, dan memotivasi.

c. MIN 1 Bantul

Bapak Muhammad Zuhri, S.Ag adalah kepala sekolah MIN 1 Bantul saat ini. Ia merupakan sosok kepala sekolah yang sederhana yang mampu menjadi teladan bagi guru, karyawan dan peserta didik. Hal ini penulis sampaikan berdasarkan observasi langsung di MIN 1 Bantul.

Ia adalah kepala sekolah yang memiliki kekuatan yang menarik dengan kesederhanaan dan keramahannya. Hal ini dibuktikan dengan kenyamanan hubungan antara pimpinan dan bawahan. Kepala sekolah MIN 1 ini tergolong baru dalam memimpin MIN 1 Bantul namun hubungan antara pimpinan dan bawahan terlihat harmonis. Dengan demikian berdasarkan keadaan tersebut Bapak Muhammad Zuhri, S.Ag ini termasuk pemimpin dengan kategori model

kepemimpinan karismatik, yaitu pemimpin yang memiliki pengaruh karismatik, memiliki bakat kualitas yang luar biasa, kemampuan mempengaruhi pengikut berdasarkan bakat supernatural, kekuatan yang menarik, kemampuan memberi inspirasi, menumbuhkan semangat, mampu memperbaiki dan memecahkan masalah dalam situasi krisis.

d. SD IT Ar-Raihan Bantul

Kepala sekolah SD IT Ar-Raihan Bantul saat ini adalah Ibu Mustaqimah, S.Pd. Ia adalah sosok yang energik dan ramah. Dengan model kepemimpinannya yang ingin meningkatkan mutu sekolah di era persaingan sekolah swasta yang begitu ketat. Ibu yang satu ini mampu mentransformasikan dirinya sebagai sosok pemimpin yang membuat pengikutnya merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan dan penghormatan.

Berdasarkan observasi langsung di SD IT Ar-Raihan penulis mengatakan bahwa Ibu Mustaqimah, S.Pd. ini model kepemimpinannya termasuk model kepemimpinan Transformatif, yaitu pemimpin yang mampu membuat para pengikutnya termotivasi melakukan lebih daripada yang awalnya diharapkan dari mereka.

Walaupun keempat kepala sekolah ini berbeda model kepemimpinannya, namun dalam hal kepemimpinan kewirausahaan adalah sama. Dimana kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah harus mampu menerapkan nilai-nilai wira usaha di sekolah. Kompetensi kepala sekolah pada dimensi kewirausahaan ini memiliki lima kompetensi, yaitu inovasi, kerja keras, motivasi, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis data model kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kepala sekolah yang telah menerapkan kepemimpinan kewirausahaan dapat dilihat dari kompetensi kewirausahaan yang telah diterapkan disekolahnya. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah meliputi :
 - a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/ madrasah
 - b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
 - c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/ madrasah.
 - d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
 - e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Kepala sekolah yang telah melaksanakan kepemimpinan kewirausahaan dalam sekolahnya akan memenuhi 8 standar pendidikan (memenuhi SNP) karena daya inovasi dan kreatifitasnya, sehingga sekolah tersebut dikatakan sebagai sekolah yang bermutu.

2. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, antara lain pengembangan kurikulum, meningkatkan kompetensi SDM, peningkatan fasilitas sarana

prasarana pendidikan di sekolah dan kemitraan dengan pihak lain.

3. Model kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dari hasil data penelitian keempat sekolah dasar di Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

- a. SDN1 Bantul

Model kepemimpinan kepala sekolah SDN 1 Bantul adalah model kepemimpinan Karismatik yang dikembangkan dengan kepemimpinan kewirausahaan dalam meningkatkan mutu sekolah.

- b. SD Unggulan Aisiyah Bantul

Model kepemimpinan kepala sekolah SD Unggulan Aisiyah Bantul adalah model kepemimpinan Transformasional yang dipadukan dengan kepemimpinan kewirausahaan. Sehingga dengan jiwa kewirausahaan yang diterapkan mampu meningkatkan mutu sekolah.

- c. MIN 1 Bantul

Model kepemimpinan kepala sekolah MIN 1 Bantul adalah model kepemimpinan Karismatik yang dipadukan dengan kepemimpinan kewirausahaan. Sehingga nilai-nilai kewirausahaan nampak pada kepemimpinan di MIN 1 Bantul.

- d. SD IT Ar-Raihan

Model kepemimpinan kepala sekolah SD IT Ar-Raihan Bantul adalah model kepemimpinan Transformasional yang dikolaborasikan dengan kepemimpinan kewirausahaan. Dengan kompetensi kewirausahaan yang diterapkan mampu memberikan solusi persaingan antar sekolah swasta yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaldwell. Brian J. and Jim M. Spinks. 1992. *Leading the Self-Managing School*. Washington.D.C. The Falmer Press.
- Heny. 2012. "Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Pengorganisasian Business Center "SMK Mart". *Journal of Economic Education* 1 (2)
- Hidayat, Rais. Vicihayu Dyah M. Himatul Ulya. 2019. "Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis". *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* Vol. 4 No.1
- Kompas. *Kompetensi Kepala Sekolah Masih Rendah*. diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2012/07/24/05154075/KompetensiKepalaSekolahMasihRendah>. Pada tanggal 4 Juli 2019 pukul. 21.15
- Mishra, Prachee , Rajnish Kumar Misra. 2017. *Entrepreneurial Leadership and Organizational Effectiveness: A Comparative Study of Executives and Non-executives*. India. Elsvier.
- Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin, Hermanto. 2012. Startegi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol.5 No 2. November. Surabaya. LPPM: Intitut Teknologi Sepuluh Nopember
- Mulyasa, H.E. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rahardjo, Mulyo. 2014. "Aplikasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengelola Praktik Kerja Industri Pada Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Himaniora* 2 no.3
- Rusdiana. 2018. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Syaiful Sagala. 2018. *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Jakarta. Prenadamedia Group.